

**FAKTOR-FAKTOR PENTING DALAM
OUTSOURCING FUNGSI AKUNTANSI USAHA
MENENGAH DI KOTA SOLO (STUDI PADA USAHA
MENENGAH PETERNAKAN BABI
KARANGPANDAN, SOLO)**

Oleh :
NATALIA
NIM : 232009098

KERTAS KERJA

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Guna Memenuhi Sebagian dari
Persyaratan-persyaratan untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2013**



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT DAN PERSETUJUAN AKSES

Sebagai sivitas akademik Universitas Kristen Satya Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NATALIA
NIM : 232009098 Email : natalia_94@ymail.com
Fakultas : EKONOMIKA DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : FAKTOR - FAKTOR PENTING DALAM OUTSOURCING FUNGSI AKUNTANSI
USAHA MENENGAH DIKOTA SOLO (STUDI PADA USAHA MENENGAH PETERNAKAN
BABI KARANGPANDAN, SOLO)

Dengan ini menyerahkan karya tersebut di atas untuk disimpan dalam Koleksi Digital Perpustakaan Universitas dengan ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA.
- b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Koleksi Digital Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA. *

* poin b harus dilampiri dengan surat dari Dekan/ Kaprodi atau pembimbing TA dengan diketahui oleh pimpinan fakultas yang menjelaskan alasan pilihan. Yang akan ditampilkan adalah halaman judul + abstrak.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/ terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/ implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Saya menyerahkan hak non-eksklusif kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik di atas dan norma hukum yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

4 oktober 2013

Tanggal penyerahan

Mariwata, SE, Akt., M. Si, Ph.D.
Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Mengetahui,

NATALIA

Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Tanda tangan & nama terang pembimbing II



Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Jalan Diponegoro 52-60
Salatiga 50711-Indonesia
Telp (0298) 321212, 311881
Fax (0298) 321433, 311881
e-mail : economics@uksw.edu

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Natalia
Nim : 232009098
Program Studi : Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi,

Judul : Faktor-Faktor Penting dalam Outsourcing Fungsi Akuntansi
Usaha Menengah di Kota Solo (Studi pada Usaha Menengah
Peternakan Babi Karangpandan, Solo).

Pembimbing : Marwata, SE, Akt., M.Si, Ph.D.

Tanggal diuji : 27 September 2013

adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam kertas kerja ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 1 September 2013

Yang memberi pernyataan,

NATALIA

**FAKTOR-FAKTOR PENTING DALAM
OUTSOURCING FUNGSI AKUNTANSI USAHA
MENENGAH DI KOTA SOLO (STUDI PADA USAHA
MENENGAH PETERNAKAN BABI
KARANGPANDAN, SOLO)**

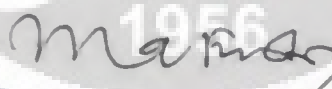
Oleh :
NATALIA
NIM : 232009098

KERTAS KERJA

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Guna Memenuhi Sebagian dari
Persyaratan-persyaratan untuk mencapai
Gelara Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

Disetujui oleh:


Marwata, SE, Akt., M.Si, Ph.D.

Pembimbing

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA
2013**

Motto

Amsal 19:21

Banyaklah rancangan di hati manusia, tetapi keputusan Tuhanlah yang terlaksana

Yeremia 29:11

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-KU mengenai kamu, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”.

Mario Teguh

Satu kegagalan tidak menjadikan seluruh kehidupanmu gagal. Ia hanyalah sebuah pilihan logis selain keberhasilan, yang akan menjadi semakin kecil saat engkau memperbaiki dirimu.

ABSTRACT

Currently, the company is expected to improve business performance effectively and efficiently. One strategy used is to outsource. This purpose of the study is to analyze the reasons for companies to use outsourcing labor accounting functions and how it is done. The method used in this study is a qualitative method, which is carried out by interviewing the owners and workers of outsourcing *accounting functions company*. *Object of this study is "Pternakan Babi Karangpandan"*. Because it's appropriate with the criteria of medium enterprises according to Law of the Republic of Indonesia No. 20 of 2008. The conclusion of this study is its human resources and operations management are considered as the dominant factor in the decision to outsource accounting functions. While the recruitment and selection process outsourcing labor accounting functions through a solid preparation in the form of job specifications decryption such, employment agreements, compensation, and social security.

Keywords: Outsourcing, Medium Enterprises, Labor Accounting Functions

SARIPATI

Saat ini, perusahaan diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja bisnis secara lancar, efektif dan efisien. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan melakukan outsourcing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alasan perusahaan menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi dan bagaimana hal itu dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang dilakukan dengan mewawancarai pemilik perusahaan serta pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Objek penelitian ini ialah perusahaan Peternakan Babi Karangpandan yang telah sesuai dengan kriteria usaha menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah faktor sumber daya manusia dan manajemen operasi yang dianggap sebagai faktor dominan dalam keputusan untuk melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Sedangkan dengan proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja outsourcing fungsi akuntansi melalui persiapan yang mantap dalam bentuk dekripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan seperti, perjanjian kerja, kompensasi, serta jaminan sosial.

Kata Kunci: Outsourcing, Usaha Menengah, Tenaga Kerja Fungsi Akuntansi

KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, rahmat, dan anugerah, serta penyertaan-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan kertas kerja dengan judul “Faktor-Faktor Penting dalam Outsourcing Fungsi Akuntansi Usaha Menengah di Kota Solo (Studi pada Usaha Menengah Peternakan Babi Karangpandan, Solo)”. Kertas kerja ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak praktisi sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis alasan bagi perusahaan untuk menggunakan pekerja *outsourcing* fungsi akuntansi dan bagaimana hal itu dilakukan. Dengan diterapkannya *outsourcing* perusahaan meningkatkan kinerja usahanya melalui pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan serta jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

Salatiga, 1 September 2013



Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan anugerah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini sering ditemui beberapa kesulitan. Namun, berkat bantuan motivasi, bimbingan dan doa dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu memimpin tiap langkahku, memberiku hikmat, serta kekuatan sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini. Tanpa Tuhan ada disampingku, aku tidak mungkin mampu menyelesaikannya. Kiranya keberhasilan skripsiku ini dapat menyenangkan hati-Mu Tuhan dan biarlah nama-Mu saja yang dipermuliakan.
2. Bapak Marwata, SE, Akt., M.Si, Ph.D., selaku pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar selalu membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kertas kerja ini sampai akhir. Terimakasih untuk segala saran, nasihat, motivasi dan bimbingan yang diberikan.
3. Bapak Hari Sunarto, SE., MBA., Ph.D., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Bapak Dr. Usil Sis Sucahyo, SE, MBA selaku kaprogdi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan kertas kerja ini.
5. Ibu Yayuk Ariyani, SSi, MSc selaku wali studi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh dosen pengajar serta staf administrasi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

7. Papa, Mama, Oh Han-Han, Oh Anes, ci Ika, ci Henny tersayang yang dengan tulus selalu memberikan doa, dukungan, saran, nasehat dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas kerja ini dengan baik.
8. Kekasih saya, Andrean Riyanto, yang selalu menemani, memberikan dukungan, perhatian, dan kebahagiaan bagi penulis.
9. Chatarina Ega terima kasih untuk kebersamaannya dalam susah maupun senang, sudah mau menjadi sahabat yang setia.
10. Teman-teman kost dan kuliah, mba Novi, Citra, Anita, ci Eli, Ruth, Vina, Ridho, Alfa, Yenny, Bela, yang selalu menemani dan menghibur dikala penulis mengalami keputus-asaan dalam pembuatan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan kertas kerja ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk semuanya.

Salatiga, 1 September 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Abstract.....	v
Saripati.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Ucapan Terima Kasih.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
1. PENDAHULUAN.....	1
2. KERANGKA TEORITIS.....	3
Usaha Menengah	3
Akuntansi	4
Outsourcing	5
3. METODE PENELITIAN	9
Jenis dan Sumber data	9
Tempat Penelitian	10
Metode Pengumpulan Data	11

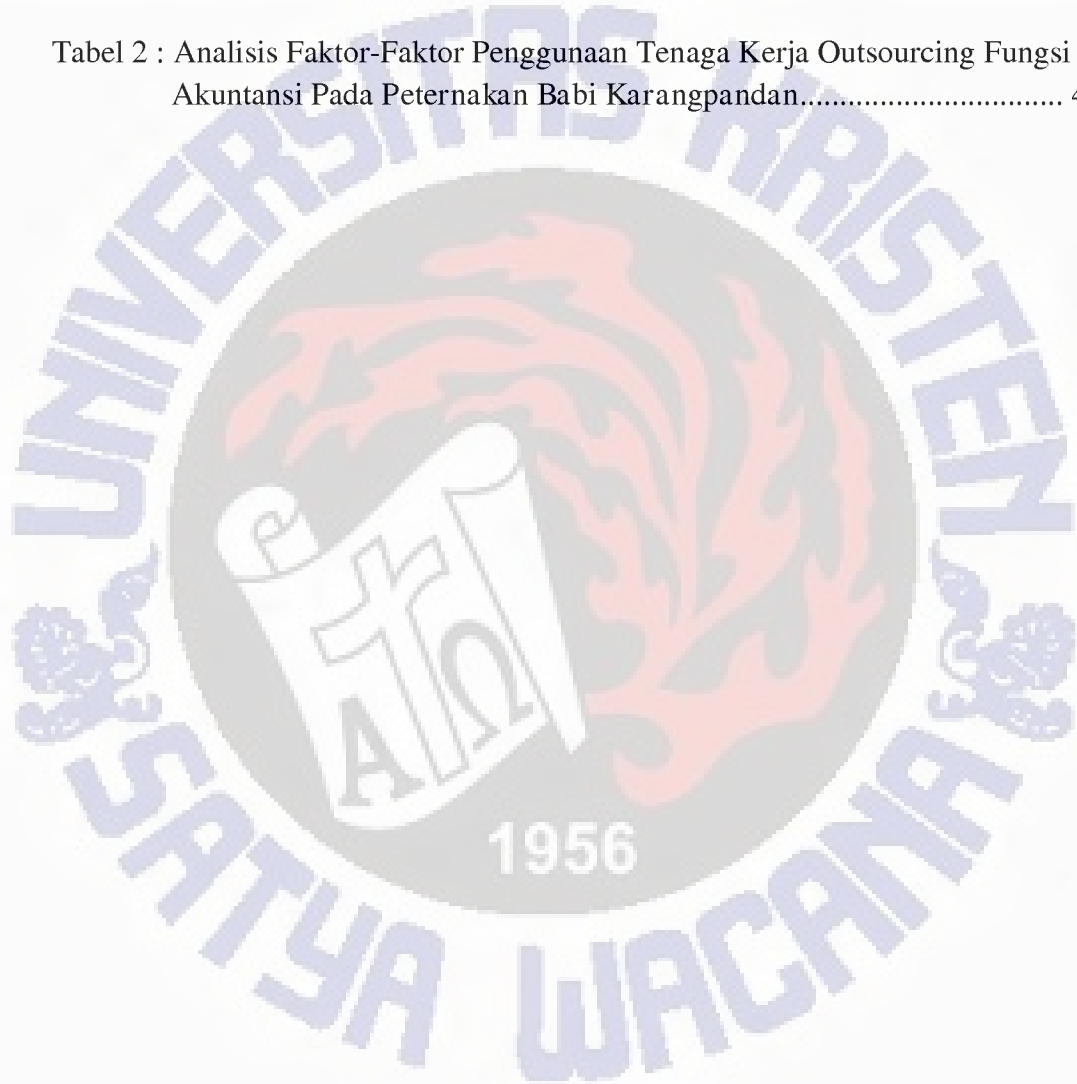
4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	12
Objek Penelitian	12
Sejarah Peternakan Babi Karangpandan	13
Struktur Organisasi dan Sistem Akuntansi yang Berlaku Sekarang	13
Struktur Organisasi	13
Deskripsi Jabatan	14
Sistem Perusahaan Yang Berlaku Sekarang.....	15
Struktur Biaya Peternakan Babi Karangpanda.....	18
Biaya Produksi Peternakan Babi Karangpandan	20
Penerimaan	20
Analisis Faktor Biaya Peternakan Babi Karangpandan	21
Analisis Faktor Sumber Daya Peternakan Babi Karangpandan	23
Analisis Faktor Kompetensi Peternakan Babi Karangpandan	25
Analisis Faktor Manajemen Operasi Peternakan Babi Karangpandan	25
Analisis Faktor Risiko Outsourcing Peternakan Babi Karangpandan	26
Analisis Faktor Ukuran Perusahaan Peternakan Babi Karangpandan	27
Analisis Faktor Jenis Industri Peternakan Babi Karangpandan	29
Rekuitmen dan Seleksi Penggunaan Tenaga Outsourcing	
Fungsi Akuntansi di Peternakan Babi Karangpandan	29
Analisis Alasan Penggunaan Tenaga Outsourcing	
Fungsi Akuntansi di Peternakan Babi Karangpandan	37

5. PENUTUP	42
Kesimpulan	43
Keterbatasan Penelitian	43
Penelitian Mendatang	44
Daftar Pustaka	45
Daftar Riwayat Hidup	47
Lampiran	48



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata- Rata pada Peternakan Babi Karangpandan selama satu tahun.....	22
Tabel 2 : Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Tenaga Kerja Outsourcing Fungsi Akuntansi Pada Peternakan Babi Karangpandan.....	41



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Peternakan Babi Karangpandan..... 12
- Gambar 4.2 : Flowchat Alur Pembelian Peternakan Babi Karangpandan..... 16
- Gambar 4.3 : Flowchat Alur Penjualan Peternakan Babi Karangpandan..... 17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	49
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	50-52
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	53
Lampiran 4 Proses Kegiatan Peternakan Babi Karangpandan	54



1. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan usaha menengah mempunyai peranan yang penting dan strategis untuk mewujudkan perekonomian rakyat yang tangguh. Dalam mewujudkan hal itu maka usaha menengah perlu ditingkatkan jumlahnya dan diberdayakan menjadi usaha yang tangguh, mandiri dan unggul. Perusahaan dituntut untuk berusaha meningkatkan kinerja usahanya melalui pengelolaan organisasi yang efektif dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mempekerjakan tenaga kerja seminimal mungkin untuk dapat memberi kontribusi maksimal sesuai sasaran perusahaan. Untuk itu perusahaan berupaya fokus menangani pekerjaan yang menjadi bisnis inti (core business), sedangkan pekerjaan penunjang diserahkan kepada pihak lain. Proses kegiatan tersebut dikenal dengan istilah outsourcing.

Maurice F. Greaver II (2000, p5) mendefinisikan outsourcing (alih daya) sebagai tindakan mengalihkan beberapa aktivitas perusahaan dan hak pengambilan keputusannya kepada pihak lain, dimana tindakan ini terikat dalam suatu kontrak kerjasama. Dengan adanya pekerja outsourcing, perusahaan akan lebih berkonsentrasi kepada aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan tujuan inti perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama ialah outsourcing fungsi akuntansi, khususnya menganalisis alasan penyebab suatu perusahaan menggunakan pekerja outsourcing dan bagaimana outsourcing tersebut dilakukan.

Perusahaan adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan usaha baik memproduksi barang ataupun jasa untuk dikonsumsi oleh masyarakat yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, jasa, ataupun perusahaan manufaktur pasti melakukan

transaksi. Transaksi yang terjadi dalam perusahaan tersebut harus dicatat dengan baik dan benar sesuai bukti-bukti yang ada. Proses pencatatan transaksi tersebut disebut sebagai proses akuntansi. Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat dari akuntansi perusahaan tersebut. Jika proses akuntansi tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan bukti-bukti yang ada, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang baik, begitu pula sebaliknya.

Fungsi akuntansi tidak hanya memerlukan pengetahuan yang berlaku umum mengenai aturan akuntansi atau peraturan pajak tetapi juga keahlian yang dibutuhkan untuk menerapkan aturan dalam lingkungan bisnis tertentu (Everaert, Sarens dan Rommel, 2006 Magiswary Dorasamy, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Magiswary Dorasamy (2010), faktor yang menentukan keputusan untuk outsourcing fungsi akuntansi ialah risiko dan manajemen operasi secara signifikan terkait dengan tingkat outsourcing.

Penelitian ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mempengaruhi outsourcing fungsi akuntansi oleh usaha menengah. Tujuh variable yang mempengaruhi outsourcing fungsi akuntansi antara lain biaya, sumber daya, kompetensi, manajemen operasi, risiko outsourcing, ukuran perusahaan, dan jenis industri (Rodriguez dan Diaz, 2008; Prahalad dan Hamel, 1990; Quinn dan Hilmer, 1994; Venkatesan, 1992; McIvor, 2009).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Magiswary Dorasamy (2010), dengan variabel yang sama tetapi dengan objek dan metode penelitian yang berbeda serta akan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah, mengapa sebuah bisnis melakukan outsourcing fungsi akuntansi? Kedua ialah bagaimana outsourcing itu dilakukan ? Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor – faktor penting dalam outsourcing fungsi akuntansi usaha menengah. Manfaat secara teoritis memberikan tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang. Sedangkan manfaat secara praktis ialah memberikan informasi kepada usaha menengah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

2. KERANGKA TEORITIS

Usaha Menengah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pengertian usaha menengah adalah: “Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.” Dalam UU No. 20 tahun 2008 menjelaskan mengenai kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima

puluh milyar rupiah) serta nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

Akuntansi

Menurut American Accounting Association (AAA) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut (Soemarso, 1999:5). Definisi lain dinyatakan oleh Accounting Principles Board (APB) tahun 1970 akuntansi didefinisikan sebagai suatu kegiatan jasa fungsinya menyajikan informasi kuantitatif tentang lembaga-lembaga ekonomi, terutama yang bersifat keuangan, bertujuan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis.

Menurut Bramford dan Bruton (2006:180) fungsi akuntansi dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Piutang. Rekaman piutang yang sangat penting tidak hanya untuk pengambilan keputusan mengenai pemberian kredit tetapi juga untuk penagihan yang akurat dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan. Sebuah analisis dari catatan tersebut akan menunjukkan efektivitas kredit perusahaan dan kebijakan pengumpulan.
2. Hutang. Catatan kewajiban yang menunjukan apakah perusahaan berhutang kepada pemasok, fasilitas diskon uang tunai, dan pembayaran.
3. Persediaan. Catatan persediaan penting untuk mengontrol keamanan barang-barang inventaris yang digunakan dalam melakukan pembelian, mempertahankan tingkat stok yang memadai dan omzet rasio.

4. Penggajian. Catatan-catatan yang menunjukkan total gaji yang dibayarkan kepada karyawan dan pembayaran pajak gaji.
5. Kas. Catatan-catatan yang menunjukkan semua penerimaan dan pengeluaran pada kas, serta menyediakan informasi penting tentang arus kas dan saldo kas.
6. Aset tetap. Catatan yang menunjukkan nilai asli dari masing-masing aset dan depresiasi penyusutan dari suatu aset, dan informasi lainnya.

Outsourcing

Menurut Maurice Greaver (2000) outsourcing adalah tindakan mengalihkan beberapa aktivitas perusahaan dan hak pengambilan keputusannya kepada pihak lain (outside provider), dimana tindakan ini terikat dalam suatu kontrak kerjasama. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2008 mengenai hukum ketenagakerjaan di Indonesia, outsourcing (alih daya) diartikan sebagai pemborongan pekerjaan dan penyediaan jasa tenaga kerja. Beberapa elemen keuangan dan jasa akuntansi yang dapat outsourcing adalah antara lain general akuntansi, audit, hutang, perbankan, solusi jasa keuangan, layanan kredit, pengolahan asuransi, pelayanan pajak, sistem penagihan, piutang, serta pelaporan manajemen Krell (2006).

Berdasarkan studi yang ada pada outsourcing secara umum dan khususnya didalam bidang akuntansi, terdapat tujuh faktor yang memberikan kontribusi terhadap keputusan outsourcing yang teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut adalah biaya, sumber daya, kompetensi, manajemen operasi, risiko outsourcing, ukuran perusahaan dan jenis industri.

1. Faktor Biaya

Hurley dan Schaumann (1997) berpendapat bahwa biaya adalah motivasi utama dalam melakukan outsourcing. Pendapat lain menyatakan bahwa faktor yang paling sering dipelajari dalam outsourcing adalah faktor biaya untuk outsourcing sebagai alasan pengurangan biaya (Lacity dan Hirschheim, 1993). Perusahaan hanya harus membayar untuk pekerjaan yang sebenarnya dilakukan oleh pihak pemasok, hal tersebut dapat mengubah biaya variabel menjadi biaya tetap dan membuat biaya variabel menjadi lebih mudah diprediksi.

2. Faktor Sumber Daya

Menurut Marriott dan Marriott (2000) menyatakan bahwa hal utama yang menyebabkan UKM menggunakan tenaga kerja outsourcing karena keterbatasan sumber daya. Sedangkan Ismail (2002) menyatakan bahwa sebagian besar UKM cenderung untuk melakukan outsourcing karena mereka kekurangan tenaga kerja akuntansi yang berpengalaman. Dengan kata lain, outsourcing memungkinkan perusahaan untuk mengarahkan kepada sumber daya pemilik UKM dapat mengelola perusahaan lebih baik serta mendapatkan akses ke sumber daya lebih mudah. Sumber daya manusia dapat diarahkan ke kegiatan lain, memungkinkan orang untuk memainkan peran yang lebih berharga berdasarkan kompetensi mereka (McIvor, 2009).

3. Faktor Kompetensi

Hurley dan Schaumann (1997) menyatakan bahwa salah satu faktor lain ialah memperbaharui fokus pada kompetensi inti bagi organisasi atau bagi staf teknologi informasi di dalam perusahaan. Berkaitan dengan fungsi tertentu

adalah alasan penting mengapa perusahaan memutuskan untuk melakukan outsourcing dengan mempertimbangkan mengenai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh calon pekerja maupun pemasok (Seddon, Cullen dan Willcocks, 2002; David, Lacity dan Willcocks, 2005; Domberger dan Fernandez, 1999; Winter, 1998).

4. Faktor Manajemen Operasi.

Perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari fokus pada kegiatan bisnis inti seperti manufaktur dan penjualan bahwa mereka mampu membangun ketika mereka melakukan kegiatan mereka ke penyedia eksternal. Dengan cara ini, perusahaan dapat mencapai lebih baik dalam pengambilan keputusan, fokus pada fungsi inti baik untuk manajemen, dan meningkatkan kontrol operasional perusahaan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dengan adanya outsourcing akan membantu perusahaan untuk mengurangi biaya administrasi dan keuntungan meningkat.

5. Faktor Risiko Outsourcing

Risiko diidentifikasi sebagai suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu Arthur Williams dan Richard, M. H. Menurut Bragg (2006) terdapat beberapa faktor risiko yang dibahas adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan keadaan pemasok - Salah satu perubahan yang pemasok alami ialah kesulitan mengenai keuangan, misalnya perubahan kondisi dari pemasok yang harus dapat diantisipasi oleh perusahaan untuk mencegah tindakan yang dilakukan pemasok karena ketidakpuasan seperti pemasok yang terlambat menerima payroll dari pengguna jasa outsourcing tersebut.

Seluruh risiko baik menyangkut risiko keuangan dan operasional dapat ditanggung bersama dengan adanya outsourcing yang berjalan dengan baik tanpa merugikan salah satu pihak.

b. Kegagalan pemasok - Sebagai contoh, informasi akuntansi juga penting untuk pengambilan keputusan jika pemasok gagal membuat laporan tepat waktu karena ini dapat menunda manajemen pengaturan atau rencana. Hal ini dapat dicegah dengan adanya batas waktu pengumpulan laporan yang harus dikerjakan pekerja outsourcing. Pemasok harus dengan profesional mengerti kapan batas waktu pengumpulan laporan yang harus dikerjakan oleh tenaga kerja outsourcing, ini juga akan membantu membangun persepsi baik tentang kualitas perusahaan outsourcing tersebut.

c. Hilangnya informasi rahasia - Mengungkapkan bahwa risiko terkait dengan outsourcing, hilangnya keahlian proses bisnis, hilangnya respon/fleksibilitas dan paparan masalah privasi informasi yang diambil. Adanya perjanjian kerja antara pemasok dengan pemilik perusahaan secara tertulis dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak untuk memastikan bahwa informasi perusahaan akan tetap terjaga oleh pemasok.

6. Faktor Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran kemampuan dalam memperoleh laba dapat terlihat dari beberapa indikator yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk menggunakan

pekerja outsourcing, sehingga untuk membayar kewajiban mengenai upah akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk bertahan dalam industri dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Dalam penelitian ini, salah satu tujuan penelitian adalah untuk menentukan apakah ukuran perusahaan memiliki efek pada keputusan untuk melakukan outsourcing (Domberger, 1998; Gilley, Rasheed and Al-Shammari, 2006; Ang and Straub, 1998).

7. Faktor Jenis Industri

Menurut Domberger (1998) menambahkan bahwa untuk memeriksa lebih lanjut apakah jenis industri dapat membuat perbedaan yang signifikan untuk memutuskan melakukan outsourcing. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Jenis industri yang manufacturing atau tidak manufacturing akan membentuk keputusan dalam menggunakan outsourcing. Perusahaan menggunakan tenaga outsource dalam kegiatan operasionalnya, sedangkan sisanya tidak menggunakan tenaga outsource.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi kepada pemilik sebagai dasar dalam pengambilan data kemudian dilanjutkan dengan wawancara pekerja

outsourcing Peternakan Babi Karangpandan yang terletak di Karangpandan Desa Belimbing Mulya No. 213 RT:01/ RW: 03, Kecamatan Mojogedang, Solo, Jawa Tengah, 57791 Indonesia. Data primer diambil melalui wawancara secara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner).

Adapun data yang langsung diperoleh dari peternak meliputi: Investasi usaha yang terdiri dari kandang, instalasi listrik, dan instalasi air, serta perlengkapan lainnya; elemen biaya produksi meliputi biaya bibit ternak, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya perbaikan kandang, biaya listrik, biaya air, biaya obat, vaksin, dan biaya input lain. Sedangkan pendapatan hanya berasal dari penjualan babi. Data lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah data tentang profil peternakan (menyangkut identitas peternak). Wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan waktu dan tempat bersama narasumber, serta berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Peternakan Babi Karangpandan yang berlokasi di Karangpandan Desa Belimbing Mulya No. 213 RT:01/ RW: 03, Kecamatan Mojogedang, Solo, Jawa Tengah, 57791 Indonesia. Akses kepada perusahaan diperoleh melalui perkenalan dengan pemilik. Jangka waktu penelitian mulai dari bulan Juni 2013 sampai dengan Juli 2013.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

- Studi Lapangan (Field Research)

Studi lapangan merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat objek penelitian, terdiri dari :

- a. Wawancara

Yaitu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawa langsung kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang sedang diteliti. Sedangkan menurut Indriantoro dan Supomo (1999:52) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini, penyusun melakukan wawancara dengan pemilik dan pekerja outsourcing fungsi akuntansi Peternakan Babi Karangpandan mengenai alasan dan bagaimana outsourcing fungsi akuntansi di perusahaan tersebut berjalan.

Data lain yang dikumpulkan melalui kuisisioner terstruktur bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang input-ouput (nilai yang diperoleh dari hasil produksi usaha peternakan babi), dan harga dari input-output (bibit tenak, pakan, vaksin, obat-obatan dan vitamin, tenaga kerja, listrik, bahan

bakar, investasi kandang). Dengan melakukan wawancara diharapkan data yang diberikan akurat dengan apa yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

b. Pengamatan (Observasi)

Yaitu pengumpulan data yang mengadakan pengamatan secara langsung pada proses pencatatan dan perolehan data dan mencatatnya ditempatnya atau objek yang akan diteliti sehingga benar-benar mengerti masalah yang dihadapi. Peneliti melakukan pengamatan langsung atau melakukan observasi terhadap proses outsourcing fungsi akuntansi yang terjadi di Peternakan Babi Karangpandan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah usaha menengah yang berada pada Kecamatan Mojogedang, Solo yang memenuhi kriteria dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah) serta nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan peraturan presiden.

Kategori yang diambil adalah usaha menengah yang bergerak pada bidang usaha peternakan. Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara apa adanya objek penelitian.

Sejarah Peternakan Babi Karangpandan

Peternakan Babi Karangpandan didirikan pada tahun 1983 oleh Bapak Alvin Chris Andriawan selaku pemilik usaha. Pemilik Peternakan Babi Karangpandan memiliki babi sebagai hewan ternak sebanyak 150 ekor yang telah dikembangbiakan menjadi 2000 ekor. Kemajuan peternakan dapat didukung melalui manajemen pemeliharaan usaha babi antara lain seleksi bibit, pakan, obat dan vaksin, upah tenaga kerja, serta kandang terhadap tingkat keuntungan. Usaha menengah ini dibantu oleh 20 orang pegawai yang terdiri dari 19 bagian operasional dan 1 bagian administrasi.

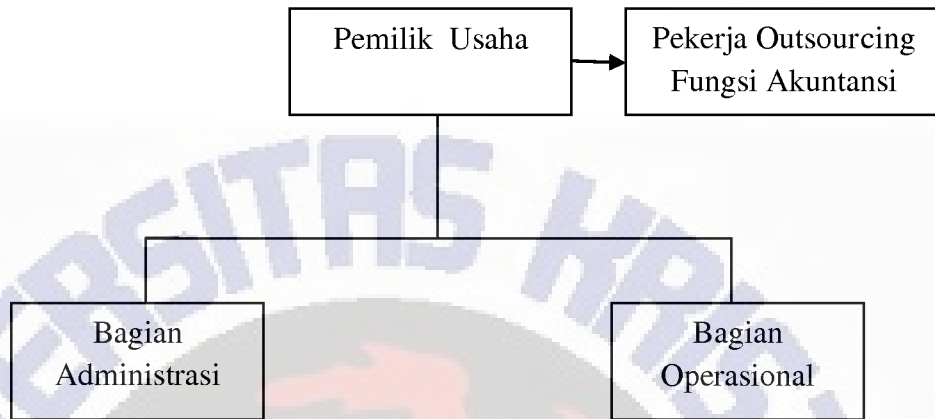
Struktur Organisasi dan Sistem Akuntansi yang berlaku sekarang

- **Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktivitas yang beranekaragam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menunjukkan tingkat spesialisasi aktivitas kerja (Suranto, 2005: 85). Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktifitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, guna mencapai tujuan utama Peternakan Babi Karangpandan.

Struktur Organisasi

Peternakan Babi Karangpandan, Solo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

- **Deskripsi Jabatan**

Setiap pekerja berkewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama bekerja di Peternakan Babi Karangpandan, berikut Job descriptionsnya, yaitu:

- a. Pemilik, bertugas untuk menandatangani nota pembelian serta nota pengiriman hewan ternak, melakukan pembelian indukan hewan ternak, melakukan pembayaran atas nota pembelian, mengantarkan pesanan, dan memeriksa laporan penjualan.
- b. Administrasi, bertugas melakukan pembayaran atas pengiriman hewan ternak, memeriksa persediaan hewan ternak yang ada dikandang, memberi tahu pemilik untuk melakukan pemesanan bibit anak, dan mengarsipkan nota pembelian, pengiriman, dan penjualan.

- c. Tenaga Operasional, tugasnya adalah membuat nota penjualan, menerima indukan baru, menyiapkan pesanan pembeli, dan bertanggungjawab atas hewan ternak yang keluar dan masuk.
- d. Pekerja Outsourcing Fungsi Akuntansi, tugasnya adalah melakukan fungsi akuntansi untuk membuat laporan keuangan yang akan diperiksa kembali oleh pemilik perusahaan.

Sistem Perusahaan Yang Berlaku Di Perusahaan Sekarang

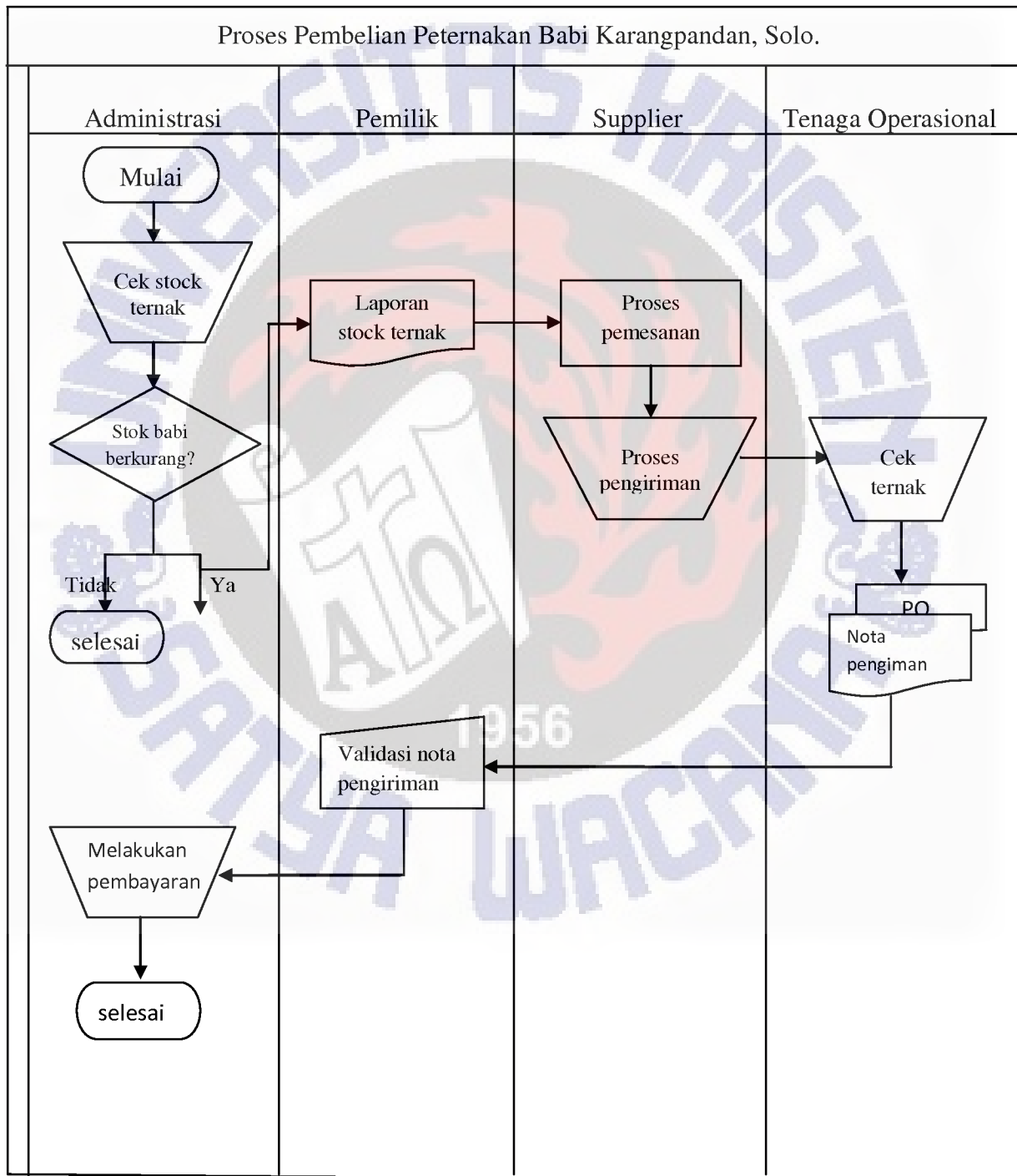
a. Proses Pembelian

Pada tahap ini akan dijelaskan bagaimana proses pembelian Peternakan Babi Karangpandan. Proses dimulai dari bagian administrasi yang memeriksa stock dikandang apabila berkurang maka, bagian administrasi akan memberi tahu pemilik melakukan proses pemesanan kepada pihak supplier. Setelah itu, pemilik akan melakukan proses pemesanan kepada pihak supplier. Selanjutnya supplier akan melakukan proses pengiriman kepada perusahaan, dan akan diterima oleh bagian tenaga operasional yang bertugas menerima pesanan datang dan menerima nota pengiriman rangkap dua.

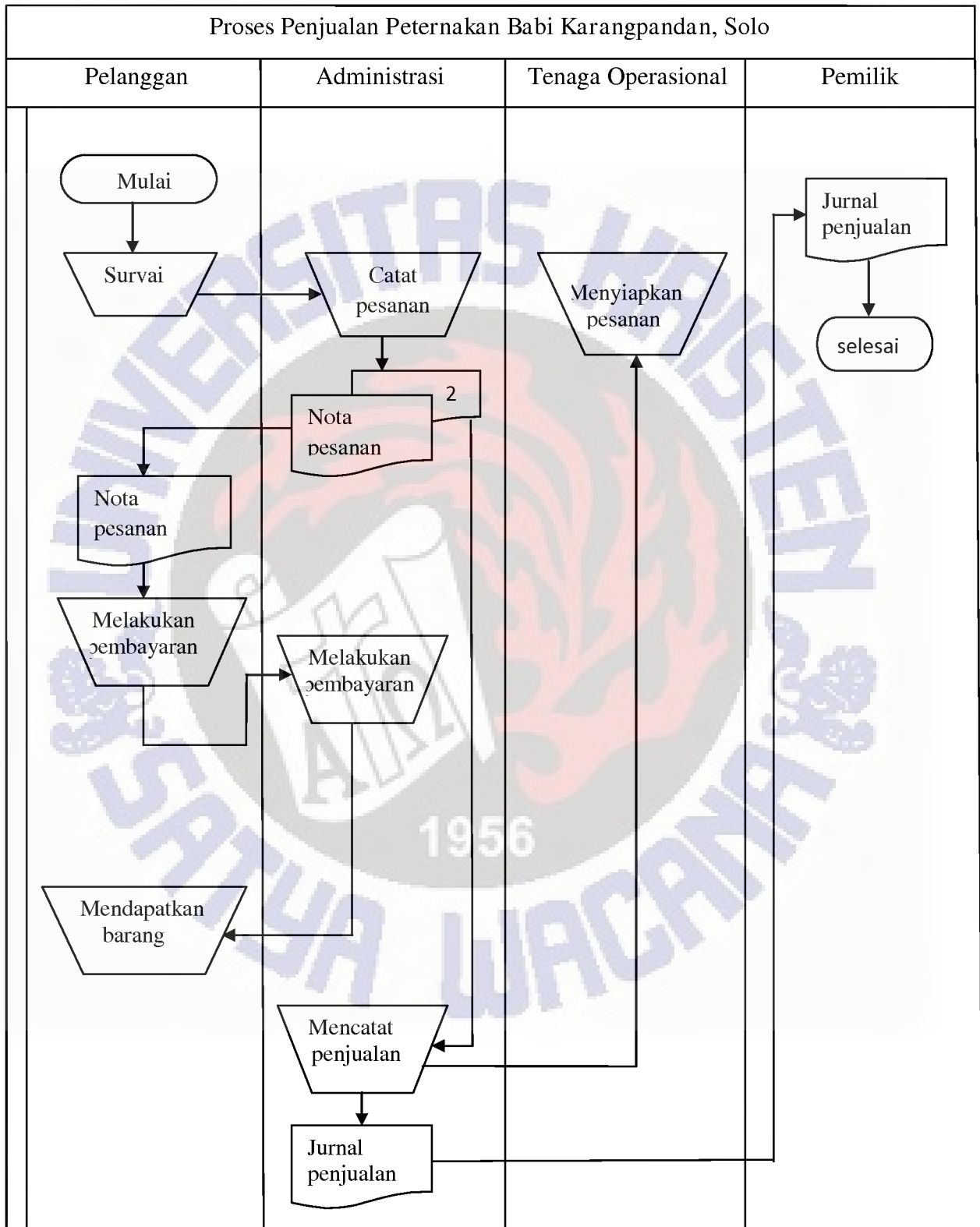
Nota pengiriman akan dicocokkan (validasi) oleh pemilik, setelah nota pengiriman tersebut selesai dicocokkan maka akan diberikan kepada bagian administrasi untuk melakukan proses pembayaran. Jika tidak sesuai dengan nota pembelian dan catatan pesanan, maka pemilik Peternakan Babi Karangpandan akan mengkonfirmasi kepada pihak supplier untuk memberitahukan bahwa pemesanan tidak sesuai. Dibawah ini merupakan proses pembelian perusahaan Peternakan Babi Karangpandan yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk

flowchart untuk lebih menerangkan proses pembelian yang terjadi dalam Peternakan Babi Karangpandan

Gambar 4.2 Flowchat alur pembelian Peternakan Babi Karangpandan



Gambar 4.3 Flowchat alur penjualan Peternakan Babi Karangpandan



b. Proses Penjualan

Pada tahap ini akan dijelaskan bagaimana proses penjualan Peternakan Babi Karangpandan. Proses penjualan dimulai dengan survai yang dilakukan oleh pelanggan ke kandang. Setelah pelanggan cocok, bagian administrasi akan mencatat pesanan dan membuat nota rangkap dua. Rangkap satu akan diberikan kepada pelanggan dan rangkap dua akan diarsipkan kedalam jurnal penjualan oleh bagian administrasi. Tenaga operasional akan menyiapkan hewan ternak yang telah dipilih dan dipesan oleh pelanggan. Laporan penjualan yang telah dibuat akan diberikan kepada pemilik untuk diperiksa. Laporan yang telah diperiksa oleh pemilik akan diberikan kepada bagian pekerja outsourcing fungsi akuntansi untuk dibuatkan laporan keuangan. Kemudian pekerja outsourcing fungsi akuntansi akan menyusun laporan keuangan.

Struktur Biaya Peternakan Babi Karangpandan

Berikut ini adalah struktur biaya di Peternakan Babi Karangpandan :

a. Biaya Bibit Ternak

Bibit ternak babi diperoleh dari peternak dari Solo atau dari peternak lain. Bibit dibeli pada umur 1 – 2 bulan atau babi betina muda dengan tujuan agar segera dapat dikawinkan. Untuk bibit ternak sebesar Rp.500.000 per ekor. Harga bibit ternak yang digunakan dikalikan dengan harganya selama setahun.

b. Biaya Ransum (Pakan)

Ransum merupakan hasil olahan sendiri yang berasal dari bahan pakan jagung, dedak, dan konsentrat selain hijauan sebesar Rp. 2.000.000 per hari. Biaya

ransum (Dedak, konsentrat, Jagung) dihitung berdasarkan jumlah ransum yang dikonsumsi dikalikan dengan harga, diukur dalam satuan rupiah per tahun.

c. Biaya Tenaga Kerja

Pemilik Peternakan Babi Karangpandan memiliki 20 karyawan, terdiri 1 orang bagian administrasi, 19 pegawai yang membersihkan kandang, memberikan pakan dan mengontrol keadaan ternak ternak, serta 1 orang pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Tingkat upah yang berlaku di Peternakan Babi Karangpandan Rp.1.500.000 untuk per bulan.

d. Biaya peralatan

Peralatan yang dimaksud berdasarkan banyaknya peralatan yang digunakan selama satu tahun dikalikan dengan harganya dalam satuan rupiah dalam satu tahun. Yang termaksud biaya peralatan seperti tempat makan dan minum dari plastik.

e. Biaya Perawatan Kandang

Pendirian kandang harus memenuhi syarat jarak pendirian kandang yaitu sekitar 300 meter dari pemukiman penduduk. Biaya perawatan kandang dihitung berdasarkan total biaya yang dikeluarkan peternak untuk perawatan kandang selama satu tahun, diukur dalam satuan rupiah per tahun.

f. Biaya input lain, terdiri dari biaya obat, vaksin dan jasa kesehatan ternak. Biaya obat, vaksin dan jasa kesehatan ternak dihitung berdasarkan banyaknya obat, vaksin dan jasa kesehatan ternak yang digunakan kemudian dikalikan dengan harganya dalam satuan rupiah selama setahun.

Biaya Produksi Peternakan Babi Karangpandan

Biaya produksi pada usaha ternak babi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Klasifikasi biaya produksi berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel adalah sebagai berikut :

- a. Biaya tetap meliputi : biaya kandang, biaya lahan, dan biaya peralatan.
- b. Biaya variabel meliputi: biaya bibit ternak, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya perawatan kandang, biaya listrik, biaya air, biaya obat, vaksin, dan biaya input lain. Biaya tetap dan biaya variabel dapat diklasifikasikan lagi menjadi biaya nyata.

- Biaya nyata

merupakan biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk membayar semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Biaya nyata terdiri dari biaya bibit ternak, biaya kandang, biaya peralatan, biaya ransum, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya perawatan kandang dan biaya input lain.

Penerimaan

Penerimaan adalah nilai dari produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan adalah jumlah penjualan produk dikalikan dengan harganya, diukur dengan satuan rupiah per unit usaha selama setahun. Besar kecilnya penerimaan bergantung pada jumlah babi yang terjual dikalikan dengan harga babi, dihitung dalam satuan rupiah per tahun. Penerimaan dari usaha ternak babi dapat diperoleh dari penjualan babi yang disebut dengan penerimaan nyata.

Analisis Faktor Biaya Peternakan Babi Karangpandan

Dalam konteks outsourcing, analisis biaya adalah kegiatan pendataan biaya-biaya utama dari kegiatan yang di-outsource-kan, baik sebelum dan setelah outsourcing. Dengan terus mempertahankan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi membuktikan bahwa perusahaan bisa mengerjakan proyek dengan pegawai yang berkualitas tapi dengan biaya yang murah jika dibandingkan dengan pegawai tetap dengan standar gaji yang lebih tinggi di tambah fasilitas yang harus diberikan perusahaan. Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik apakah bagi Peternakan Babi Karangpandan faktor biaya menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor biaya menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing karena dengan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya dibandingkan menggunakan pegawai tetap.

Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Penggunaan outsourcing fungsi akuntansi diperusahaan terkait dengan alasan biaya karena dapat menekan pengeluaran biaya sebesar Rp. 500.000,, dibandingkan dengan menggunakan pegawai tetap pada umumnya.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Peternakan Babi Karangpandan di Kecamatan Mojogedang, Solo menjadikan faktor biaya sebagai alasan menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Selain itu perusahaan hanya harus membayar untuk pekerjaan yang sebenarnya dilakukan oleh pihak provider, hal tersebut dapat

mengubah biaya variabel menjadi biaya tetap dan membuat biaya variabel menjadi lebih mudah diprediksi.

Table 1.

Struktur Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Rata- Rata pada Peternakan Babi Karangpandan selama satu tahun.

No.	Komponen Biaya	Nyata	Total	%
A.	Penerimaan			
	Penjualan Ternak	2.800.000.000	2.800.000.000	100
	Jumlah Penerimaan		2.800.000.000	100
B.	Biaya			
	▪ Biaya Variabel			
	- Bibit Ternak	200.000.000	200.000.000	14,59
	- Biaya Ransum	720.000.000	720.000.000	52,53
	- Biaya Obat dan vaksin	10.000.000	10.000.000	0,72
	- Tenaga Tetap	360.000.000	360.000.000	26,21
	- Tenaga Outsourcing	12.000.000	12.000.000	0,87
	- Perawatan	3.250.000	3.250.000	0,23
	- Listrik	6.000.000	6.000.000	0,43
	- Air	7.300.000	7.300.000	0,53
	- Lain-lain	2.560.000	2.560.000	0,18
	Total Biaya Variabel		1.309.110.000	96,29
	▪ Biaya Tetap			
	- Biaya Kandang	15.000.000	15.000.000	1,10
	- Peralatan	12.000.000	12.000.000	0,88
	- Lahan	22.000.000	22.000.000	1,61
	- Iuran	500.000	500.000	0,36
	Total Biaya Tetap	27.500.000	49.500.000	3,71
	Total Biaya		1.358.610.000	100
C.	Jumlah Pendapatan (TR-TC)		1.441.390.000	100
D.	Sumbangan Keluarga			
	- Tenaga Kerja Keluarga	4.200.000	4.200.000	19,03
	- Sewa Lahan	22.000.000	22.000.000	80,97
	Jumlah	26.200.000	26.200.000	100
E.	Pendapatan Keluarga		1.467.590.000	100

Hasil olahan data diatas berdasarkan data bulan yang diberikan oleh pemilik perusahaan Peternakan Babi Karangpandan. Peneliti kemudian melakukan perhitungan sendiri selama satu tahun.

Dari struktur biaya, penerimaan dan pendapatan rata-rata pada Peternakan Babi Karangpandan selama satu tahun yang ada di table 1, bisa terlihat besarnya penerimaan berasal dari penjualan babi. Sedangkan mengenai penjualan kotoran babi tidak dilakukan karena kotoran tersebut dimanfaatkan sendiri untuk pupuk atau diberikan kepada lingkungan masyarakat peternakan untuk kemudian dijadikan biogas kompor. Tabel 1 menunjukkan jumlah penerimaan yang diperoleh Peternakan Babi Karangpandan selama satu tahun sebesar Rp. 2.800.000.000 atau 100 persen.

Mengenai biaya produksi jumlah terbesar berasal dari biaya variable yaitu biaya ransum (pakan) sebesar Rp. 720.000.000 atau 52,53 persen, sementara untuk biaya tetap berasal dari peralatan sebesar Rp. 12.000.000. Komponen biaya terbesar ditempati biaya ransum (biaya pakan) sebesar Rp. 720.000.000. Sedangkan untuk biaya terkecil diduduki oleh biaya iuran sebesar Rp. 500.000 membayar tim kesehatan.

Analisis Faktor Sumber Daya Peternakan Babi Karangpandan

Dalam sebuah perusahaan, sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen terpenting untuk menunjang pelaksanaan fungsi operasional maupun fungsi administratif perusahaan. Dengan adanya SDM berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi supaya tujuan perusahaan dapat terwujud. Oleh sebab itu, tidak dapat dihindari bahwa setiap perusahaan pasti membutuhkan sumber daya manusia untuk bekerja di dalamnya. Usaha menengah mempunyai sumber daya manusia

dengan kemampuan yang baik adalah salah satu hal yang penting untuk kesuksesan usaha.

Maka dari itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik untuk mengetahui apakah bagi Peternakan Babi Karangpandan faktor sumber daya menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Penulis mendapatkan hasil bahwa faktor sumber daya menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing karena kemampuan karyawan administrasi yang tidak bisa membuat laporan keuangan.

Bagian administrasi yang hanya mampu melakukan pembayaran atas pengiriman hewan ternak, memeriksa persediaan hewan ternak yang ada dikandang, memberi tahu pemilik untuk melakukan pemesanan indukan, dan mengarsipkan nota pembelian, pengiriman, dan penjualan. Perusahaan menyadari bahwa mereka tidak memiliki sumber daya yang kompeten, hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Keberadaan pekerja outsourcing fungsi akuntansi bagi perusahaan penting, karena perusahaan tidak memiliki sumber daya dengan kompetensi untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu saya putuskan untuk menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi dengan segala pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki oleh pekerja outsourcing tersebut.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Peternakan Babi Karangpandan di Kecamatan Mojogedang, Solo menjadikan faktor sumber daya sebagai alasan menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi.

Analisis Faktor Kompetensi Peternakan Babi Karangpandan

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka melakukan kinerja dalam pekerjaannya, dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah faktor kompetensi menjadi alasan pemilik melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Analisis kompetensi disusun untuk pengembangan karier, dan penentuan tingkat kompetensi dibutuhkan untuk mengetahui efektivitas tingkat kinerja yang diharapkan. Perusahaan ingin memiliki pekerja outsourcing fungsi akuntansi dengan pengetahuan, dan kemampuan yang baik, karena perusahaan menyadari bahwa itu yang mereka cari untuk kesuksesan usaha. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Dalam mencari calon pekerja outsourcing saya menginginkan pekerja outsourcing yang dimiliki ialah yang kompeten mampu untuk membantu kesulitan dalam membuat pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu saya menunjuk provider yang high quality berkaitan dengan pencarian dengan mempertimbangkan mengenai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki.”

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kompetensi menjadi alasan penggunaan outsourcing fungsi

Analisis Faktor Manajemen Operasi Peternakan Babi Karangpandan

Manajemen operasi adalah kegiatan untuk mengubah bentuk untuk menambah manfaat atau menciptakan manfaat baru dari suatu barang atau jasa. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik untuk mengetahui apakah bagi Peternakan Babi Karangpandan faktor manajemen operasi menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Peneliti mendapatkan hasil

bahwa faktor manajemen operasi menjadi alasan pemilik perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi, karena keberhasilan perusahaan dilihat dari kesuksesan dalam menjalankan manajemen operasi yang ada. Perusahaan ingin manajemen operasi yang ada berjalan dengan sukses secara efisien dan efektif. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Alasan saya memakai pekerja outsourcing ialah karena saya ingin manajemen operasi yang berada diperusahaan berjalan dengan sukses, karena buat saya berhasil atau tidaknya perusahaan dinilai dari manajemen operasinya. Ini pun akan membuat pinjaman modal usaha berjalan lancar.”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Peternakan Babi Karangpandan di Kecamatan Mojogedang, Solo menjadikan faktor manajemen operasi sebagai alasan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi.

Analisis Faktor Risiko Outsourcing Peternakan Babi Karangpandan

Dalam outsourcing, perusahaan mengandalkan orang lain untuk menjalankan fungsi bisnis tertentu. Outsourcing telah terbukti efektif, namun membawa risiko signifikan yang harus diakui dan dikelola. Jika risiko outsourcing tidak dikelola dengan baik, maka risiko yang timbul dapat mempengaruhi operasional perusahaan seperti perubahan keadaan pemasok, kegagalan pemasok, dan hilangnya informasi yang bersifat rahasia (Bragg,2006).

Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik untuk mengetahui apakah pemilik Peternakan Babi Karangpandan sebelum menggunakan outsourcing telah mempertimbangkan risiko yang akan muncul ketika menggunakan outsourcing tersebut? Baik risiko yang mengenai perubahan keadaan pemasok,

kegagalan pemasok, dan hilangnya informasi ke pihak lain? Peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor risiko outsourcing yang ditakuti oleh pemilik Peternakan Babi Karangpandan adalah hilangnya informasi ke pihak lain yang dapat membuat informasi-informasi penting diketahui oleh pesaing.

Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Saya menggunakan outsourcing fungsi akuntansi didalam perusahaan karena kebutuhan perusahaan akan pekerja outsourcing tersebut. Saya menyadari bahwa penggunaan pekerja outsourcing akan menimbulkan risiko hilangnya informasi ke pihak lain yang dapat menimbulkan informasi penting diketahui oleh pesaing. Untuk meminimalkan risiko outsourcing yang timbul saya berusaha untuk bertanggung jawab kepada pihak provider maupun pekerja outsourcing agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Tetapi risiko outsourcing tidak dijadikan alasan menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Risiko outsourcing hanya dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk bertanggung jawab dan fokus terhadap pihak provider dan pekerja agar outsourcing tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.”

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor risiko outsourcing tidak menjadi alasan responden melakukan outsourcing fungsi akuntansi.

Analisis Faktor Ukuran Perusahaan Peternakan Babi Karangpandan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi. Ukuran perusahaan adalah jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan periode tertentu, total aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang akan memberikan manfaat pada masa yang akan datang Santoso (2002). Sedangkan menurut Sujianto (2001) menyatakan bahwa

ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk menggunakan pekerja outsourcing, sehingga untuk membayar kewajiban mengenai payroll akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk bertahan dalam industri dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik untuk mengetahui apakah bagi Peternakan Babi Karangpandan ukuran perusahaan menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Pertanyaan yang lain ialah apakah dalam menggunakan outsourcing pemilik Peternakan Babi Karangpandan mempertimbangkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sudah pantas untuk menggunakan outsourcing.

Peneliti mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing, karena total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan sebelum menggunakan outsourcing. Jadi ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi. tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan sebelum menggunakan outsourcing, yang terpenting bahwa kinerja perusahaan

dapat berjalan baik dengan adanya outsourcing tersebut. Ukuran perusahaan dijadikan acuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar perusahaan mereka bisa maju dan berkembang dengan adanya outsourcing tersebut.”

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor ukuran perusahaan tidak menjadi alasan pemilik Peternakan Babi Karangpandan melakukan outsourcing fungsi akuntansi.

Analisis Faktor Jenis Industri Peternakan Babi Karangpandan

Jenis industri bukan hanya mengubah barang mentah menjadi barang jadi, jasa pun termasuk didalamnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 5 tahun 1984 mengenai perindustrian, jenis industri adalah bagian suatu cabang industri yang mempunyai ciri khusus yang sama dan/atau hasilnya bersifat akhir dalam proses produksi. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada pemilik mengenai apakah bagi Peternakan Babi Karangpandan perusahaan termasuk jenis manufacturing atau tidak manufacturing yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan outsourcing. Peneliti mendapatkan hasil bahwa jenis industri tidak menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing, karena jenis industri tidak dijadikan pertimbangan dalam penggunaan pekerja outsourcing fungsi akuntansi perusahaan. Yang terpenting perusahaan menggunakan tenaga outsourcing untuk kegiatan operasionalnya dan mendukung kemajuan perusahaan.

Rekrutmen dan Seleksi Tenaga Kerja Outsourcing Fungsi Akuntansi di Peternakan Babi Karangpandan.

Proses rekrutmen dalam setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda-beda. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan perusahaan itu sendiri. Sumber Daya Manusia merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan terlebih lagi bila dapat dikelola secara profesional melalui kegiatan rekrutmen dan seleksi, dengan harapan tenaga kerja dapat bekerja secara produktif. Sistem perekrutan pekerja outsourcing sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sistem perekrutan karyawan pada umumnya. Perbedaannya, karyawan ini direkrut oleh perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider), bukan oleh perusahaan yang membutuhkan jasanya secara langsung. Nanti, oleh pihak provider calon pekerja outsourcing akan dilatih (training) sebelum dikirimkan ke perusahaan yang membutuhkannya.

Pada dasarnya proses rekrutmen dan seleksi ini bertujuan agar perusahaan mendapatkan pekerja outsourcing yang dibutuhkan serta memenuhi kualifikasi yang tepat bagi perusahaan agar mereka dapat bekerja secara optimal. Kesalahan dalam melakukan proses rekrutmen dan seleksi dapat memberi dampak negatif bagi perusahaan, karena proses tersebut merupakan langkah awal sebelum menerima seorang pekerja outsourcing yang memang dibutuhkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Melalui proses rekrutmen dan seleksi yang dilakukan perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider), saya berharap memperoleh pekerja outsourcing yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik.”

Menurut McKenna (2008), dalam proses perekrutan perlu didukung dengan persiapan pendahuluan yang mantap dalam bentuk analisis pekerjaan dan persiapan

dekripsi pekerjaan dan spesifikasi pekerjaan. Secara sederhana pemilik Peternakan Babi Karangpandan memberikan gambaran penyelenggaraan rekrutmen dan seleksi untuk pekerja outsourcing fungsi akuntansi perusahaan. Proses pertama ialah perekrutan itu sendiri dengan adanya deskripsi pekerjaan, untuk memudahkan perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) mengetahui deskripsi tugas-tugas pada bagian yang sedang dibutuhkan oleh perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Sebelum saya melakukan kontrak kerjasama dengan provider yang telah saya tunjuk, terlebih dahulu saya menjelaskan mengenai deskripsi pekerjaan yang akan dikerjakan oleh calon pekerja outsourcing. Selain itu pihak provider bisa lebih fokus untuk menentukan pekerja outsourcing dan metode trainingnya sesuai dengan apa yang saya jelaskan.”

Dengan adanya deskripsi pekerjaan ini sangat berguna bagi pelatihan calon pekerja outsourcing nantinya karena pihak provider lebih mudah menentukan metode training agar pekerja outsourcing dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Menjelaskan mengenai kriteria fisik, soft skill, kepribadian calon pekerja, keahlian dalam bidang tertentu, atau kemampuan lainnya yang harus dimiliki calon pelamar untuk mengisi lowongan pekerjaan di perusahaan. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Kinerja yang optimal sesuai dengan harapan seperti kemampuan, kepribadian, motivasi kerja, serta komitmen merupakan faktor yang menjadi fokus saya dalam perhatian pada saat rekrutmen.”

Setelah menjelaskan dengan rinci pekerja outsourcing yang dibutuhkan, pemilik menunggu untuk beberapa waktu supaya pihak provider dapat menyiapkan pekerja outsourcing fungsi akuntansi yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan

oleh perusahaan, karena pada dasarnya perusahaan telah menyerahkan sebagian proses rekrutmen dan seleksi kepada pihak perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) seperti yang diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha::

“Saya telah menyerahkan sebagian proses rekrutmen dan seleksi kepada pihak provider. Tetapi sesudahnya kami akan menyeleksi pekerja outsourcing yang dibawa oleh pihak provider.”

Terdapat dua tahapan rekrutmen dan seleksi yang harus dijalani oleh calon pekerja outsourcing, tahap pertama ialah rekrutmen dan seleksi antara calon pekerja dengan pihak provider. Proses rekrutmen yang dimaksud yang harus dijalani oleh pekerja outsourcing adalah dengan mengirimkan surat lamaran beserta kelengkapan persyaratan pendaftaran kepada pihak provider kemudian mengikuti seleksi berupa tes fisik, psikotes dan wawancara. Setelah proses seleksi terpenuhi, kemudian calon pekerja outsourcing mengikuti pelatihan.

Tahap kedua ialah rekrutmen dan seleksi antara calon pekerja outsourcing dengan pemilik Peternakan Babi Karangpandan. Setelah tahapan rekrutmen dan seleksi dari pihak provider dilalui, kemudian pekerja outsourcing akan di salurkan kepada perusahaan yang sedang membutuhkan. Pekerja outsourcing tersebut akan menjalani seleksi dari pemilik Peternakan Babi Karangpandan. Beberapa seleksi seperti seleksi berupa tes administrasi, psikotes dan wawancara seperti yang diungkapkan oleh pekerja outsourcing di Peternakan Babi Karangpandan. Setelah proses seleksi terpenuhi, dan pemilik setuju dengan calon pekerja outsourcing, pihak pekerja outsourcing mengikuti pelatihan untuk ditempatkan. Keputusan diterima atau tidak diterima tenaga kerja tersebut sepenuhnya adalah menjadi keputusan pemilik

Peternakan Babi Karangpandan dengan melihat kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh calon pekerja tersebut. Menurut Nia Astuti selaku pekerja outsourcing fungsi akuntansi menjelaskan:

“Seleksi yang dilakukan pemilik Peternakan Babi Karangpandan terhadap saya meliputi wawancara serta psikotes sederhana. Contohnya tentang pengetahuan tentang pencatatan akuntansi, laporan keuangan, kepribadian pekerja outsourcing, keahlian dalam bidang yang menjadi pekerjaan saya kelak jika saya diterima menjadi pekerja outsourcing di perusahaan.”

Selanjutnya berkaitan dengan perjanjian kerja, yang dimaksud bahwa hubungan kerja terjadi atas dasar adanya perjanjian kerja. Berdasarkan hukum yang berlaku, perlindungan hukum dalam aspek hubungan kerja atau perjanjian kerja diatur dalam pasal 51 sampai dengan pasal 61 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa tanpa adanya perjanjian kerja maka tidak akan ada hubungan kerja. Perjanjian kerja tersebut memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang telah disepakati bersama, maka dalam pembuatan perjanjian kerja para pihak dapat benar-benar memahaminya.

Selain itu, pengaturan dalam proses pembuatan perjanjian kerja merupakan awal perlindungan hukum bagi pihak pekerja outsourcing. Perjanjian kerja dibuat rangkap dua, satu rangkap diberikan kepada pekerja outsourcing sebagai alat bukti jika sewaktu-waktu terjadi permasalahan. Pada saat melakukan kesepakatan, pekerja outsourcing diminta untuk menjaminkan ijasah secara wajib kepada perusahaan dengan alasan sebagai jaminan diri (pekerja outsourcing). Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Saat melakukan wawancara dengan saya, ada salah satu syarat yang harus diikuti oleh calon pekerja outsourcing ialah menyerahkan ijasah sebagai jaminan diri jika suatu hari timbul permasalahan,”

Berkaitan dengan pemberian kompensasi kepada pekerja outsourcing hal tersebut dilakukan berdasarkan kontrak perjanjian perusahaan dengan pihak provider sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Dalam pembayaran kompensasi pekerja outsourcing dilakukan pihak provider kepada pekerja outsourcing, berdasarkan dengan kontrak perjanjian yang telah disepakati oleh perusahaan dan provider. Caranya dapat dipotong dengan management fee. Besaran management fee bermacam-macam sesuai dengan kontrak kerja dengan perusahaan. Contohnya pembayaran management fee bisa bersistem flat (misalkan tiap bulan dipotong 100 ribu/orang) atau berupa persentase (misalkan tiap bulan dipotong 10%). Management fee digunakan untuk membiayai biaya operasional provider.”

Adapun sistem kompensasi dilakukan dengan cara mentransfer gaji ke nomor rekening provider, komponen-komponen kompensasi yang diterima oleh pekerja outsourcing yang diberikan perusahaan melalui provider antara lain:

a. Gaji pokok

Gaji pokok yang diberikan kepada pekerja outsourcing sebesar perjanjian yaitu Rp. 1.000.000,- Penghitungan upah per-hari diperlukan untuk menggaji pekerja outsourcing yang gajinya tidak penuh satu bulan untuk melakukan pemotongan gaji.

Rumus : Upah perhari = $Gp / 30$

Keterangan :

GP : Gaji Pokok

30 : Jumlah hari dalam satu bulan

Contoh :

A dikenai sanksi berupa pemotongan gaji sebanyak 2 hari kerja dengan gaji pokok sebesar Rp.1.000.000,

Penghitungan

$$X = 2/30 \times 1.000.000 = \text{Rp. } 66.666$$

Maka Jumlah potongan gaji A adalah Rp.66.666 sehingga upah yang diperoleh oleh pekerja outsourcing akuntansi setiap bulan sebesar Rp. 933.334,.

Sumber: informasi kasar dari pemilik gaji pokok sebesar Rp. 1.000.000. selain itu perusahaan telah mengurangi b, c, d, serta jaminan sosial yang telah diberikan oleh perusahaan. Namun data b, c, d, serta jaminan sosial tidak diperoleh datanya, karena hal tersebut tidak diberikan oleh pemilik perusahaan Peternakan Babi Karangpandan.

b. Tunjangan

Tunjangan yang diberikan tidak semuanya sama, tergantung kepada kebijakan perusahaan seperti: tunjangan uang makan, transportasi, dan komunikasi.

c. Uang lembur

Uang lembur diberikan jika pekerja outsourcing tersebut bekerja melebihi jam operasionalnya. Besaran uang lembur dihitung menggunakan rumus perhitungan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebelumnya. Untuk perhitungan uang lembur menurut Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

”Seorang pekerja outsourcing yang menjalankan tugas hingga lembur harus mendapatkan surat lembur kerja dari perusahaan sehingga dengan surat tersebut pemberian uang lembur dapat dihitung dan dimasukkan ke dalam kompensasi yang akan diterima oleh pekerja outsourcing tersebut.”

d. THR (Tunjangan Hari Raya)

Besaran THR yang diberikan kepada pekerja outsourcing adalah satu kali gaji pokok.

Berkaitan dengan jaminan sosial, didalam Undang-Undang No 13 Tahun 2003 dalam pasal 99 memuat jaminan sosial bagi pekerja. Kemudahan dalam mendapat jaminan sosial merupakan skala prioritas dalam mempertahankan produktitas pekerja outsourcing saat melakukan pekerjaannya. Secara keseluruhan jaminan sosial yang diberikan oleh perusahaan outsourcing, telah memenuhi unsur jaminan sosial yang layak. Jaminan sosial diberikan perusahaan secara mudah dan tidak rumit. Semua jaminan kerja seperti jaminan pelayanan kesehatan, jaminan kecelakaan, dan lain-lain perusahaan memberikan santunan yang layak. Pemberian santunan kepada pekerja outsourcing dilakukan dengan pelayanan dan pemberian yang baik. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Jaminan sosial saya berikan agar pekerja outsourcing dapat bekerja dengan nyaman di perusahaan, seperti jaminan kesehatan dan jaminan kecelakaan”.

Berkaitan dengan pemutusan hubungan kerja merupakan permasalahan yang sering sekali menimbulkan perselisihan antara pekerja dan pemberi kerja. Berdasarkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 dalam pasal 150 hingga 172 pemerintah telah membuat suatu ketentuan terkait dengan pemutusan hubungan kerja (PHK), oleh perusahaan outsourcing kepada pekerja outsourcing sebelum ada pemutusan hubungan kerja perusahaan telah memberikan surat peringatan (SP), sebanyak dua kali sebelum dilakukanya PHK. Perusahaan yang memutuskan hubungan kerja, memberikan alasan kenapa perusahaan memutuskan hubungan kerja dengan pekerja outsourcing tersebut. Perusahaan outsourcing jarang terjadi perselisihan antara pekerja dan perusahaan saat terjadi PHK. Jika PHK tersebut dilakukan oleh pekerja, pekerja dengan surat tertulis mengajukan permohonan surat

pengunduran diri. Hal ini diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Peselisihan yang sering timbul antara penyedia kerja (provider) dengan pekerja outsourcing, saya hanya ingin alasan yang jelas mengapa pekerja outsourcing tersebut memutuskan hubungan kerja. Saya tidak mempunyai maksud untuk mempersulit pekerja outsourcing untuk berhenti dari perusahaan, hanya saja saya ingin pekerja keluar dengan baik-baik. Tetapi masalah yang keluar berbeda dengan *kenyatannya*.”

Demikian merupakan gambaran rekrutmen dan seleksi pekerja outsourcing di perusahaan Peternakan Babi Karangpandan yang telah dijelaskan oleh pemilik perusahaan terhadap peneliti. Rekrutmen dan seleksi yang dilaksanakan berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang diinginkan oleh pemilik perusahaan sehingga apabila disalurkan dan ditempatkan kepada perusahaan, pekerja outsourcing tersebut sudah benar-benar berkompeten dan dapat bekerja secara profesional.

Analisis Alasan Penggunaan Tenaga Kerja Outsourcing Fungsi Akuntansi di Peternakan Babi Karangpandan.

Berkaitan dengan pekerja outsourcing fungsi akuntansi yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Biaya pendapatan terpengaruh ketika adanya pekerja outsourcing fungsi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor biaya menjadi alasan perusahaan melakukan outsourcing karena dengan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, perusahaan dapat menekan pengeluaran biaya dibandingkan menggunakan pegawai tetap. Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“*Penggunaan outsourcing fungsi akuntansi* diperusahaan terkait dengan alasan biaya karena dapat menekan pengeluaran biaya dibandingkan dengan menggunakan pegawai tetap pada umumnya. Saya menggunakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi khusus untuk pencatatan laporan keuangan. Saya hanya ingin supaya proses usaha khususnya untuk pencatatan akuntansi tetap berjalan sekalipun saya *harus mengeluarkan biaya lebih.*”

Berkaitan dengan keterangan yang diberikan oleh Alvin Chris Andriawan selaku pemilik perusahaan. Ada empat alasan yang melandasi penggunaan pekerja outsourcing fungsi akuntansi di Peternakan Babi Karangpandan, yakni faktor biaya, sumber daya, kompetensi, dan manajemen operasi dianggap sebagai faktor dalam keputusan untuk melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Manajemen operasi merupakan penentu untuk usaha menengah dalam melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Penggunaan outsourcing diperlukan perusahaan agar perusahaan dapat fokus terhadap bisnis intinya (core business). Dengan adanya outsourcing maka perusahaan bisa lebih baik mengontrol manajemen operasi perusahaan, hasilnya akan membuat manajemen operasi berjalan efektif dan efisien. Hal lain outsourcing juga dapat meningkatkan kompetensi utama perusahaan, dengan cara membiarkan sebagian kegiatan lain yang mendukung dikerjakan oleh perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider). Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Alasan saya memakai pekerja outsourcing ialah karena saya ingin manajemen operasi yang berada diperusahaan berjalan dengan sukses, karena buat saya berhasil atau tidaknya perusahaan dinilai dari manajemen operasinya. Disisi lain perusahaan dapat fokus sepenuhnya terhadap bisnis utama (core business).”

Dalam hal pengambilan keputusan dan peningkatan manajemen, perusahaan diharapkan untuk bisa mencapai lebih baik. Disisi lain perusahaan juga dapat fokus lagi dalam menjalankan manajemen operasi secara lancar, efisien dan efektif. Kesimpulan ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang mengungkapkan bahwa manajemen operasi juga merupakan penentu penting dari keputusan untuk melakukan outsourcing. Kesimpulan ini didukung oleh studi yang ada (Domberger, Meadowcroft dan Thompson, 1986, 1987; Domberger, Hall dan Li, 1994; Domberger, Fernandez dan Fiebig, 2000; Hodge, 2000).

Alasan yang ketiga perusahaan melakukan outsourcing fungsi akuntansi ialah faktor sumber daya, disebabkan karena perusahaan tidak memiliki sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas secara baik dan memadai. Dalam hal ini ialah bagian fungsi akuntansi yang tidak dapat dikerjakan oleh bagian administrasi. Perusahaan menyadari bahwa perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) lebih kompeten dalam melakukan proses-proses kerja yang menjadi bisnis utama mereka.

Perusahaan dapat mengalihkan pekerjaan di luar bisnis utama kepada pihak perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) yang berkualitas dan memfokuskan sumber daya yang ada sepenuhnya dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Saya menyadari bahwa sumber daya manusia yang saya miliki kurang kompeten untuk membuat laporan keuangan. Oleh karena itu saya putuskan untuk memakai pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Saya menyadari bahwa perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) lebih kompeten dalam melakukan proses-proses kerja tersebut.”

Keberadaan pekerja outsourcing fungsi akuntansi telah membantu kelancaran kegiatan yang berhubungan dengan fungsi akuntansi Peternakan Babi Karangpandan. Melalui perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) perusahaan dapat menghemat waktu dan biaya operasi dalam proses pelatihan (training) sumber daya manusia. Perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) perlu melakukan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memperoleh tenaga kerja yang memiliki kompetensi, sehingga dapat bekerja secara profesional. Hal tersebut diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

“Dalam mencari calon pekerja outsourcing saya menginginkan pekerja outsourcing yang dimiliki ialah dengan kompetensi yang mampu untuk membantu kesulitan dalam membuat pencatatan laporan keuangan. Oleh karena itu saya menunjuk provider yang high quality berkaitan dengan pencarian dengan mempertimbangkan mengenai pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki.”

Oleh karena itu perusahaan harus memilih perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana perusahaan provider tersebut harus teruji secara kualitas, serta adanya kesempatan untuk membuat hubungan jangka panjang. Berikut merupakan faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih perusahaan provider jasa tenaga kerja outsourcing yang ditetapkan oleh Peternakan Babi Karangpandan sebelum adanya kontrak kerjasama yang diungkapkan oleh Alvin Chris Andriawan sebagai pemilik usaha:

1. Biaya. Perusahaan provider harus memiliki harga “bersahabat” dengan pihak perusahaan untuk dapat menghemat biaya.
2. Reputasi. Perusahaan provider harus memiliki reputasi yang dikenal baik untuk menjadi bahan pertimbangan perusahaan sebelum melakukan kontrak kerja sama.

3. Kebutuhan. Perusahaan provider harus dapat menyediakan calon pekerja outsourcing sesuai kebutuhan perusahaan.
4. Pengetahuan. Perusahaan provider harus memiliki pengetahuan terhadap proses bisnis perusahaan.
5. Keamanan. Perusahaan provider harus dapat menjamin keamanan data perusahaan.

Pada table dibawah ini dijelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi alasan penggunaan tenaga kerja outsourcing antara lain:

Tabel 2

Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Tenaga Kerja Outsourcing Fungsi Akuntansi Pada Peternakan Babi Karangpandan

No	Faktor-Faktor	Hasil Wawancara	Ya	Tidak
1.	Biaya	Biaya menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena bisa menghemat biaya dibandingkan menggunakan pegawai tetap.	√	
2.	Sumber Daya	Sumber daya menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena perusahaan tidak memiliki SDM berkualitas dalam membuat laporan keuangan.	√	
3.	Kompetensi	Kompetensi menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena perusahaan mengharapkan pihak provider dapat memberikan calon pekerja outsourcing dengan kompetensi yang baik.	√	
4.	Manajemen Operasi	Manajemen operasi menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena perusahaan mengharapkan bahwa manajemen operasi perusahaan dapat berjalan secara efisien dan efektif dengan ada outsourcing tersebut.	√	

5.	Risiko Outsourcing	Risiko outsourcing tidak menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena hanya dijadikan sebagai acuan perusahaan untuk bertanggung jawab dan fokus terhadap pihak provider dan pekerja agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.		-
6.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan tidak menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi bahan pertimbangan sebelum menggunakan outsourcing. Ukuran perusahaan dijadikan acuan untuk meningkatkan laba perusahaan agar perusahaan mereka bisa maju dan berkembang dengan adanya outsourcing tersebut.		-
7.	Jenis Industri	Jenis industri tidak menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi, karena karena jenis industri tidak dijadikan pertimbangan untuk penggunaan pekerja outsourcing fungsi akuntansi di perusahaan.		-

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa faktor biaya, sumber daya, kompetensi, dan manajemen operasi, merupakan faktor yang menyebabkan keputusan untuk melakukan outsourcing fungsi akuntansi. Dalam hal rekrutmen dan seleksi dilakukan berdasarkan kriteria permintaan yang telah diinginkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan penyedia jasa tenaga kerja (provider) menyediakan pekerja outsourcing fungsi akuntansi sesuai dengan permintaan pemilik perusahaan Peternakan Babi Karangpandan. Selain itu,

perusahaan melakukan seleksi kepada pekerja outsourcing yang disalurkan oleh pihak provider untuk mendapatkan tenaga kerja yang benar-benar berkompeten.

Berkaitan dengan pengaturan dalam proses perjanjian kerja yang dibuat atas dasar adanya perjanjian kerja. Pembagian kompensasi berasal dari pihak perusahaan yang disalurkan kepada pihak provider kemudian diberikan kepada pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Jaminan sosial yang diberikan perusahaan sudah memenuhi unsur jaminan sosial yang layak didasarkan oleh Undang-Undang No 13 Tahun 2003 dalam pasal 99. Proses pemutusan hubungan kerja berdasarkan kesepakatan oleh perusahaan dengan pekerja outsourcing fungsi akuntansi untuk mencegah terjadinya perselisihan. Penggunaan outsourcing menjadi salah satu solusi yang paling sering digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan outsourcing perusahaan akan lebih fokus pada bisnis inti (core business).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Domberger, Meadowcroft dan Thompson, 1986, 1987; Domberger, Hall dan Li, 1994; Domberger, Fernandez dan Fiebig, 2000; Hodge, 2000) yang menyatakan bahwa manajemen operasi merupakan penentu penting bagi usaha menengah dalam keputusan untuk melakukan outsourcing. Namun yang berbeda ialah bahwa faktor faktor biaya, sumber daya, kompetensi, dan manajemen operasi, menjadi alasan perusahaan menggunakan outsourcing fungsi akuntansi dalam perusahaan mereka.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya kasus disatu perusahaan yang belum tentu berlaku diperusahaan lain. Peneliti menyadari berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan yang dimiliki adalah keterbatasan sumber referensi dalam meneliti

alasan penggunaan outsourcing untuk pekerja outsourcing fungsi akuntansi. Selain itu, dalam pengambilan data melalui wawancara terhadap perusahaan dan pekerja outsourcing fungsi akuntansi mengalami kesulitan dalam menyusun waktu untuk melakukan wawancara.

Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya berlaku untuk usaha menengah. Oleh karena itu, dianjurkan bahwa penelitian masa depan bekerja lebih mendalam, mencari faktor-faktor yang menyebabkan outsourcing fungsi akuntansi dengan perusahaan dengan ukuran yang berbeda dan perusahaan dalam industri yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Accounting Principles Board (APB). 1970. APB # 4: Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises.
- Alan, J. L. 2002. MRG outsourcing agreement covers more ground than most.
- Benamati, J.S and Rajkumar, T.M (2002). The Application Development Outsourcing Decision : An Application of The Technology Acceptance Model. *Journal of Computer Information Systems*, Summer, pp 35-43.
- Bragg, S. M. 2006. *Outsourcing*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Bramford, C. E. and G. D. Bruton. 2006. *A framework for success: Small business management*. United States of America: Thomson South-Western.
- David, F., M. Lacity and L. P. Willcocks. 2005. Taking the measure of outsourcing providers. *Sloan Management Review* 46(3): 41– 48.
- Everaert, P., G. Sarens and J. Rommel. 2006. *Sourcing of accounting. Evidence from Belgian SMEs*. Working Paper. Ghent University, Belgium.
- Gilley, K. M., Rasheed A. Abdul and Al-Shammari Hussam. 2006. Research on outsourcing: Theoretical perspectives and empirical evidence. In *Global outsourcing strategies: An international reference on effective outsourcing relationships*, ed. P. Barrar and R. Gervais, 17–32. Hamshire, England: Gower Publishing Limited.
- Greaver, Maurice F. II. (2000). *Strategic Outsourcing, a Structured Approach to Outsourcing Decisions and Initiatives*. American Management Association, USA.
- Hodge, G. A. 2000. *Privatization: An international review of performance*. Boulder, CO: Westview Press.
- Indriantoro, Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, BPEE, Yogyakarta.
- Krell, E. 2006. What's wrong with outsourcing (and how to fix it). *Business Finance Magazine* August: 18–27.
- Lacity, M. C. and R. Hirschheim. 1993. *Information systems outsourcing: Myths, metaphors, and realities*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Magiswary, Dorasammy et al. *Critical Factors in Outsourcing of Accounting Functions in Malaysian Small Medium-Sized Enterprises (SMEs)* 39-64.

- McIvor, R. 2009. How the transaction cost and resource-based theories of the firm inform outsourcing evaluation? **Journal of Operations Management** 27(1): 45–63.
- Mc Kenna. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Andi, Yogyakarta.
- Nicholas, C. B. 2006. Outsourcing: The definitive views, applications and implications. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Prahalad, C. K. and G. Hamel. 1990. The core competence of the corporation. Harvard Business Review 68(3): 79–93.
- Quinn, J. B. and F. G. Hilmer. 1994. Strategic outsourcing. Sloan Management Review 35(4): 43–55.
- Rodriguez, T. F. E. and M. R. Diaz. 2008. Effects of internal and relational capabilities on outsourcing: An integrated model. Industrial Management & Data Systems 108(3): 328–345.
- Seddon, P. B., S. Cullen and L. P. Willcocks. 2002. Does Domberger's theory of the contracting organization explain satisfaction with IT outsourcing? Paper presented at the 23rd International Conference on Information Systems, Barcelona, Spain.
- Soemarsono. 1999. Akuntansi Suatu Pengantar. Penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999.
- SR, Soemarso, Akuntansi dan Perkembangan Terakhir Undang-Undang Perpajakan, Kongres VII IAI, Bandung, 1995.
- Suranto, 2005, Komunikasi Perkantoran; Prinsip Komunikasi untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran, Cetakan I. Depok, Yogyakarta: Media Wacana.
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil.
- Venkatesan, R. 1992. Strategic sourcing: To make or not to make. Harvard Business Review 70(6): 98–107.
- Ya Ni, A. and S. Bretschneider. 2007. The decision to contract out: A study of contracting for e-government services in state governments. Public Administration Review 67(3): 531

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Natalia

Nama Panggilan : Nat

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 1 Januari 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestant

Alamat Saat Ini : Jl. Dipenogoro No. 18 Salatiga

Alamat Asal : Jl. Semangka II No. 5 RT/RW 05/012 Bumi Kalijaga Permai, Cirebon

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penting dalam Outsourcing Fungsi Akuntansi Usaha Menengah di Kota Solo (Studi Pada Usaha Menengah Peternakan Babi Karangpandan, Solo).

Riwayat Pendidikan : SDN Kalijaga Permai Cirebon, Lulus Tahun 2003
SMP BPK Penabur Cirebon, Lulus Tahun 2006
SMA BPK Penabur Cirebon, Lulus Tahun 2009
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW, Lulus Tahun 2013

Riwayat Organisasi : Panitia Kegiatan Orientasi Mahasiswa Baru 2011 Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga.

Enumerator penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Setelah Lulus Sarjana”. Bersama Hani Sirine, SE, MM sebagai peneliti.



LAMPIRAN

-

LAMPIRAN

Natalia
Jln. Diponegoro No. 18 – Salatiga
HP. 085724835087

Salatiga, 1 Juni 2013

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran : Copy Surat Keterangan dari Fakultas

Yang terhormat,

Nama : Alvin Chris Andriawan

Jabatan : Pemilik Peternakan Babi Karangpandan

Nama perusahaan : Peternakan Babi Karangpandan

Alamat perusahaan : Karangpandan Desa Belimbing Mulya no. 213 RT:01/ RW: 03,
Kecamatan Mojogedang, Solo, Jawa Tengah, 57791 Indonesia

Kota : Solo – Jawa Tengah

Telp : + 6281904524819

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul “ Faktor-Faktor Penting Dalam Outsourcing Fungsi Akuntansi Usaha Kecil Dan Menengah Di kota Salatiga”, dengan ini saya memohon ijin agar dapat melakukan penelitian di *Peternakan Babi Karangpandan*, pada tanggal 1 Juni 2013.

Adapun penelitian yang akan saya lakukan meliputi analisis penggunaan perusahaan melakukan *outsourcing* fungsi akuntansi, serta bagaimana proses *outsourcing* tersebut dilakukan. Dengan ini saya lampirkan kuesioner sebagai bahan pertanyaan. Yang nantinya akan dikonsultasikan dengan pembimbing.

Sebagai informasi, data yang akan saya peroleh hanya akan dipergunakan untuk keperluan akademik.

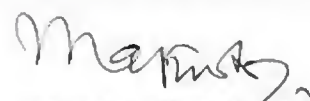
Atas perhatiannya serta ijin yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,


Natalia

Mengetahui

Dosen Pembimbing


Marwata, SE., M.St., PhD

Fakultas Ekonomika dan Bisnis- UKSW

(0298-311881)

**Kuesioner Penelitian Faktor – Faktor Penting Dalam Outsourcing Fungsi
Akuntansi Usaha Menengah di Kota Solo
(Studi Pada Usaha Menengah Peternakan Babi Karangpandan, Solo)**

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul “Faktor - Faktor Penting Dalam Outsourcing Fungsi Akuntansi Usaha Menengah di Kota Solo (Studi Pada Usaha Menengah Peternakan Babi Karangpandan, Solo).” Semua data yang akan digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah saja dan kerahasiaan akan terjaga.

Demikian permohonan ini saya buat, atas ketersediaan dan partisipasi Bapak/Ibu bersedia meluangkan waktu mengisi kuesioner ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan partisipasinya.

Salatiga, Juni 2012

Hormat saya

Natalia

PROFIL RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

PROFIL USAHA

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Telepon :

Tahun Berdiri :

1. Apa yang menjadi Produk/jasa utama yang dihasilkan?
2. Jumlah karyawan/ pegawai yang Bapak/Ibu/Saudara/i miliki?
3. Berapa lama usaha anda berdiri?
4. Bagaimana sejarah berdirinya usaha Peternakan Babi Karangpandan?
5. Bagaimana struktur organisasi usaha Peternakan Babi Karangpandan?
6. Bagaimana sistem usaha Peternakan Babi Karangpandan?
7. Bagaimana perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan usaha Peternakan Babi Karangpandan?
8. Apakah usaha anda memiliki catatan mengenai informasi pendapatan dan biaya yang dimiliki ?
5. Apakah usaha anda memiliki bagian atau unit khusus yang mengelola keuangan (bagian akuntansi)?
6. Apakah usaha anda melibatkan anggota keluarga baik inti (istri/suami, anak) maupun keluarga besar (keponakan, paman, bibi) sebagai tenaga kerja ?

7. Apakah usaha anda menggunakan jasa tenaga kerja outsourcing?
8. Apakah yang menjadi alasan penggunaan jasa tenaga kerja outsourcing, apakah faktor-faktor seperti biaya, sumber daya, kompetensi, manajemen operasi, risiko outsourcing, ukuran perusahaan dan jenis industri.
9. Bagaimanakah proses rekrutmen dan seleksi tenaga kerja outsourcing?
10. Bagaimanakah proses system perjanjian kerja kepada tenaga kerja outsourcing?
11. Bagaimanakah proses pemberian kompensasi kepada tenaga kerja outsourcing?
12. Bagaimanakah jaminan kerja tenaga kerja outsourcing?
13. Bagaimanakah proses pemutusan tenaga kerja outsourcing?
14. Manfaat apa saja yang didapatkan dengan adanya sistem penyelenggaraan outsourcing?

Peternakan Babi Karangpandan
Karangpandan Desa Belimbing Mulya no. 213 RT:01/ RW: 03, Kecamatan
Mojogedang, Solo, Jawa Tengah, 57791 Indonesia

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Alvin Chris Andriawan
J a b a t a n : Pemilik Perusahaan
Perusahaan : Peternakan Babi Karangpandan
A l a m a t : Karangpandan Desa Belimbing Mulya no. 213 RT:01/ RW: 03,
Kecamatan Mojogedang, Solo, Jawa Tengah, 57791 Indonesia.

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Natalia
N I M : 232009098
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Universitas : Universitas Kristen Satya Wacana

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR PENTING DALAM OUTSOURCING FUNGSI AKUNTANSI
USAHA MENENGAH DI KOTA SOLO**

(Studi Pada Usaha Menengah Peternakan Babi Karangpandan, Solo)

Sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan tanggal 5 Juli 2013, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Solo, 10 Juli 2013
Peternakan Babi Karangpandan



(Alvin Chris Andriawan)

